

ABSTRAK

Umar Said, *ETIKA SUAMI DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Baghawi dan Tafsir Ibn Katsir)*

Diantara ulama' Tafsir seperti Al-Baghawi dan Ibn Katsir terdapat persamaan dan perbedaan pendapat tentang menafsirkan *Muasyarah bil ma'ruf*. Hal itu disebabkan sumber rujukan dan metode tafsir yang digunakan oleh masing-masing mufasssir.

Tujuan penelitian ini untuk membandingkan pendapat kedua mufassir tentang *mu'asyarah bil ma'ruf*. Disamping itu, untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam menjelaskan *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam surat An-Nisaa' ayat 19.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa hak dan kewajiban suami itu bersumber dari Al-Qur'an. Untuk memahami kandungan isi *mu'asyarah bil ma'ruf* dari Al-Qur'an tersebut, maka dilakukan dengan meneliti kitab tafsir dengan menggunakan metodologi tafsir.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi kitab Tafsir Al-Baghawi dan Tafsir Ibn Katsir. Analisis dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan *mu'asyarah bil ma'ruf* dengan menggunakan metode komparatif.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa persamaan dari kedua tafsir tersebut dalam pemaknaan *mu'asyarah bil ma'ruf* meliputi sama-sama berpendapat bahwa perlakuan baik terhadap istri harus bertutur kata dengan baik dan pemberian nafkah yang baik. Persamaan tersebut karena sama-sama menggunakan pemikiran dari *mu'asyarah bil ma'ruf*. Perbedaannya karena al-Baghawi tidak menjelaskan permasalahan tentang bergaul dengan baik. Perbedaan mereka disebabkan karena perbedaan pemaknaan dan rujukan yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pemahaman lafazh dan perbedaan tersebut disebabkan pengambilan rujukan yang mereka gunakan. Namun perbedaan tersebut tidak akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang islam karena urusan tentang penentuan hukum sudah dijelaskan dengan secara detail tentang hak dan kewajiban suami sudah dijelaskan dalam kitab-kitab hukum (fiqih).

Kata kunci: Etika Suami.